

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan selain dalam jam intrakurikuler, guna membantu siswa mengembangkan potensi, bakat dan minatnya lewat program yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik dan mempunyai wewenang disatuan pendidikan yang berperan mendukung pengembangan diri, sosial dan karir siswa untuk masa depan melalui prinsip-prinsip pilihan, keterlibatan positif, etos kerja dan manfaat sosial.<sup>1</sup> Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan diperuntukkan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi.

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diminati sekelompok siswa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan salah satu bidang, Seperti Seni, olahraga, berbagai keterampilan, kepramukaan, dll. dimana pelaksanaannya di luar jam pembelajaran mata pelajaran biasa.<sup>2</sup> Dalam artikel ilmiah karya Irfan Al Hakim juga dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan belajar mengajar yang pelaksanaannya selain pada jam pelajaran yang terprogram, mempunyai tujuan mengembangkan wawasan peserta didik, memupuk semangat dedikasi pada masyarakat dan minat bakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dan dapat dilaksanakan antara materi pelajaran, walaupun bukan termasuk materi pembelajaran formal akan tetapi ekstrakurikuler di sekolah turut berpartisipasi dalam penciptaan kecerdasan ketingkat yang lebih tinggi.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa mengikuti kegiatan yang menarik minat mereka setiap minggu atau setiap waktu ditetapkannya kegiatan tersebut, mereka berlatih dan mengembangkan kebiasaan yang bagus. Sehingga

---

<sup>1</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah Dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Bunan Murni, 2011), 61.

<sup>2</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 286.

melalui kondisionalisasi lingkungan yang mendukung dan pembiasaan tersebut manusia bisa dibentuk. Maka dari itu pengkodisian lingkungan berpengaruh dalam perilaku baik atau buruknya peserta didik.<sup>3</sup>

Ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan mengenai tujuan program ekstrakurikuler. Antara lain sebagai berikut:

- a. Guna memperluas dan mendalami pengetahuan peserta didik, Pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran yang tersedia
- b. Guna melengkapi upaya pembinaan untuk memantapkan dan membentuk nilai karakter peserta didik. Kegiatan biasanya mempunyai keterkaitan dalam upaya memperkuat ketakwaan, latihan *Leadership* (kepemimpinan) dan lain lain
- c. Mempromosikan dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi keterampilan mandiri, percaya diri dan kreatif peserta didik.<sup>4</sup>

Selain tiga hal penting di atas maksud dan tujuan program ekstrakurikuler dalam sekolah dapat ditentukan berdasarkan prinsip program ekstrakurikuler. Yaitu:

- a. Semua elemen baik itu peserta didik ataupun Tenaga kependidikan harus berpartisipasi dalam pengembangan program kegiatan
- b. Penyetelan kinerja dan sinergi konsolidasi tim menjadi fundamental
- c. Batas dalam keikutsertaan baiknya di hindarkan
- d. Proses dijadikan lebih penting dibanding hasil
- e. Program dapat komprehensif juga memenuhi kebutuhan peserta didik baik bakat, minat, maupun potensi yang dimiliki peserta didik
- f. Program kegiatan harus memenuhi kebutuhan sekolah
- g. Program dievaluasi atas dasar sumbangannya tentang nilai edukasi di sekolah

---

<sup>3</sup> Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *Jurnal Al-Hikmah* Vol.02 No. 02 (2020), 150-151, <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/485>.

<sup>4</sup> Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah* Vol.1 No.1 (2014), 152, <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf>.

- h. Kegiatan yang diprogram hendaknya menjadi oasis motivasi yang luas untuk muatan pembelajaran dalam ruang kelas, begitupun sebaliknya
- i. Pelaksanaan ekstrakurikuler terintegrasi dengan seluruh program pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

## 2. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz mempunyai asal dari bahasa arab yaitu *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan* memiliki arti, merawat, menghafalkan dan menjaga. Dalam kenyataannya arti menghafal yakni terus menerus membaca dari lafal ayat satu ke ayat selanjutnya, dari surat satu ke surat selanjutnya dan berulang secara rutin. Adapun menurut Marwansyah mengutip dari Abdul Aziz Rauf menghafal mempunyai definisi yaitu proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Apapun pekerjaan itu bila diulangi terus menerus pasti jadi hafal.<sup>6</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia kata hafalan memiliki arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari menghafal sedangkan menghafal adalah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau hafal.<sup>7</sup> Ditarik dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan jika menghafal adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan kesadaran serta kesungguhan dan tanpa paksaan dari hati agar masuk apa yang dihafal dalam memori ingatan, sehingga orang yang menghafalkan mampu berucap diluar kepalanya ataupun dengan tidak melihat apa yang dihafalkan. Hafalan dan ingatan saling berhubungan.

Dalam ilmu psikologi mengingat atau ingatan bisa dimaknai dengan melekatkan atau meresap dengan aktif sebuah pengetahuan. Menangkap kesan (*learning/inpreting*), menerima kesan (*retention/storage*), dan memproduksi kesan (*remembering/retricial*) adalah fungsi dari ingatan.<sup>8</sup> Para ahli

---

<sup>5</sup> Muh. Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* Vol.05 No.02 (2018), 198, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.

<sup>6</sup> Marwansyah and Ahmad Wahyu Hidayat, "Kegiatan Ekstra Kulikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Madaniyah* Vol. 9 No. 2 (2019), 242, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/126>.

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 501.

<sup>8</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 28.

memberi macam macam arti dari ingatan, ingatan pada umumnya dipandang sebagai pengalaman atau hubungan mengenai masa yang telah lalu. Kekuatan dalam mengingat tersebut menunjukkan bahwa seorang insan bisa menyimpan atau memunculkan lagi apa yang dahulu telah terjadi dan dialami. tidak seluruhnya hilang apa yang telah dialami manusia, akan tetapi tersimpan di dalam jiwanya dan pada sewaktu waktu bisa ditimbulkan kembali bila diperlukan. Walau seperti itu kejadian yang sudah dialami manusia tidak sepenuhnya dapat timbul kembali. Terkadang ada beberapa hal atau kejadian yang tidak bisa diingat atau ditimbulkan kembali, karena kemampuan ingatan yang terbatas maka akan ada hal hal yang terlupakan.<sup>9</sup>

Seperti yang kita ketahui tiap kali Nabi Muhammad SAW mendapat sebuah wahyu dari Allah berupa ayat Al-Qur'an yang dikirimkan oleh malaikat jibril Nabi Muhammad akan langsung menghafalnya. Hal tersebut dikarenakan beliau adalah nabi yang memiliki sifat ummi, yaitu tidak bisa dalam membaca maupun menulis. Maka dari itu cara satu satunya bagi beliau adalah menghafal. Setelah beliau menghafal wahyu yang turun dengan segera beliau akan mengajarkan pada kalangan sahabat lalu memerintahkan untuk kalangan sahabat agar menghafalkan wahyu tersebut. Dalam melestarikan budaya membaca dan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an harus dengan usaha yang konkrit yaitu menghafalkannya.<sup>10</sup>

Telah dijelaskan mengenai menghafal Al-Qur'an dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S. Al-Qamar:17).<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), 100.

<sup>10</sup> Ismanto, Devi Ayu Prawindar Wulan, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah,” *Proceedings Education and Language International Conference* Vol. 1 No. 1 (2017), 240, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1235>.

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Al-Qamar Ayat 17, *Al Qur'an Karim Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 529.

Dalam karya Quraish Shihab yaitu tafsir Al Mishbah dijelaskan bahwa di dalam ayat tersebut Allah telah memberi kemudahan pemahaman terhadap Al-Qur'an agar mudah dicerna juga dipelajari. Diantaranya dalam menurunkan Al-Qur'an secara sebagian sedikit demi sedikit, mengulang ulang uraiannya, memberikan perumpamaan dan beberapa contoh perihal yang sulit dan kasat indrawi dengan diksi yang mudah dipahami dan diucapkan. Selain itu juga diksi dalam Al-Qur'an terlihat indah dalam hati yang mendengarkan dan relevan dalam nalar manusia supaya tidak menimbulkan rancu saat pemahaman pesannya dilakukan.<sup>12</sup>

Allah sendiri yang telah menjamin dan memberi ultimatum bahwasannya Al-Qur'an sudah dipermudah untuk dihafalkan serta memberi teguran juga perintah agar menghafalkannya. Bahkan Allah mengulang ayat ayat itu sebanyak 4 kali yaitu dalam ayat 17, 22, 32, 40. Hal tersebut mencerminkan bahwa Al-Qur'an memang sungguh sungguh tidak sulit untuk dihafal, tentu juga ada andil pertolongan dari Allah SWT.<sup>13</sup>

Al-Qur'an yaitu Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT. ditujukan pada Rasulullah Muhammad SAW yang memiliki fungsi sebagai penunjuk kehidupan juga pertolongan yang di dalamnya mengandung kebenaran Ilahiyah bagi umat manusia dan alam semesta. Al-Qur'an membantu manusia untuk menunjukkan jalan terbaik guna mengembangkan kepribadian, merealisasikan diri, dan mengantar ke jenjang kesempurnaan insani.<sup>14</sup>

Al-Qur'an menyeru manusia agar mengkaji dan memperhatikan seluruh ciptaan Allah, mengisahkan cerita umat terdahulu untuk diambil sebagai pelajaran, menstimulus kepekaan batin manusia mengenai kehidupan di dunia dan sesudahnya, serta memberi kabar gembira dan janji, peringatan dan ancaman. Dalam hubungannya dengan bidang ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menyeru manusia supaya menggunakan akal pikirannya dan juga menambah ilmu pengetahuannya sebanyak mungkin,

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 463.

<sup>13</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah", 240.

<sup>14</sup> M Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8 (2015), 129, <http://103.88.229.8/index.php/ijtimaiyya/article/viewFile/914/774>.

selain itu juga menjadikan alam semesta sebagai alat observasi. Agar tercipta teori ilmiah atau penemuan baru.<sup>15</sup>

Terdapat macam macam metode untuk menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah:

a. Metode talaqqi

Pelaksanaan metode talaqqi yaitu dengan setor atau hafalan yang baru dihafal diperdengarkan kepada seorang pembimbing atau guru. Pembimbing atau Guru tersebut tentu wajiblah seorang yang hafal Al-Qur'an, serta meyakinkan dalam agama dan *ma'rifatnya* (pengetahuan), serta telah dikenal bisa dalam menjaga martabatnya. Talaqqi juga bisa didefinisikan sebagai cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* yakni saling menghadap secara nyata dengan muridnya dalam keadaan duduk dan suasana yang tenang, setelah itu guru memberi bimbingan anak untuk mengulangi yang sudah dibacakan dengan memperdengarkan kepada peserta didik sampai peserta didik betul betul hafal.<sup>16</sup>

b. Mendengarkan alat perekam (tape recorder)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membeli kaset *murattal* sepaket juga dengan suara seorang *qari'* (pembaca) yang memang mampu, bawalah kaset murattal tersebut bersamamu, untuk kali pertama dengarkanlah dari mulai awal sampai akhir, ulangi mendengarkan untuk kedua kalinya, lalu ulangi lagi untuk mendengarkan ketiga kalinya sambil mengikuti bacaannya, pada pendengaran yang keempat kalinya bila ayat yang awal sudah dimulai segera ikuti dan bila ayat awal selesai matikan alat perekam lalu ulangi ayat pertama itu dengan tidak memperdengarkan kaset, lakukan hal tersebut pada ayat ayat berikutnya pula.

Metode ini dinilai efisien karna bisa digunakan saat perjalanan di dalam mobil maupun kondisi santai dalam rumah. Selain itu, metode *tape recorder* ini juga sangat baik digunakan para tuna netra dalam menghafalkan Al-Qur'an dan

---

<sup>15</sup> Ahmad Fatah, dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020).

<sup>16</sup> Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Isema* Vol. 4 No. (2019), 248, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5988>.

cukup banyak orang yang menghafalka Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini.<sup>17</sup>

c. Metode menghafal dengan menulis

Metode menghafal dengan menulis termasuk metode yang efektif, karena selain bisa menghafalkan lafadznya penghafal bisa juga menghafalkan tulisannya dengan metode menulis ini. seperti yang kita lihat dalam beberapa kalimat, terdapat Perbedaan antara menulis Al-Qur'an dan menulis bahasa Arab pada umumnya. Terdapat kaidah khusus yang terbahas dalam keilmuan *rasm* Al-Qur'an.

Banyak orang tidak sadar tentang urgensi ilmu penulisan huruf Al-Qur'an ini. Orang orang sudah puas dengan mushaf tanpa mencari tau perihal yang sebenarnya harus mereka ketahui dari bentuk tulisan Al-Qur'an. Bahkan, menulis huruf Al-Qur'an dengan alat komputer juga telah terbantu software. Orang jadi tidak repot menulis huruf satu demi satu. Disisi lain, hal itu memang memberi dampak positif. Namun disatu sisi, ada banyak muslim tidak sadar akan urgensi belajar menulis ayat Al-Qur'an dengan benar dan dengan kaidah keilmu *rasm*.

Metode menghafal dengan menulis ayat ini sebenarnya bisa dijadikan solusi tepat bagi muslim yang tidak mempunyai banyak waktu atau sibuk. Karena pada kenyataannya memang banyak penghafal Al-Qur'an yang merasa keberatan bila harus membawa mushaf tiap kali bepergian. Dengan alasan karena berat, ribet, dan lain lain. Dengan menuliskan setiap halaman yang ingin dihafalkan dalam selemba kertas diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an bisa merasa lebih mudah dan ringan. Memang harus diakui pada masa ini mushaf memang telah mudah dibuka hanya dengan *smartphone*. Namun hal tersebut malah membuat lalai para penghafal Al-Qur'an dengan membuka media sosial.<sup>18</sup>

d. Metode menghubungkan ayat ayat dengan kisah atau gambar

Metode tersebut biasanya dipergunakan untuk anak anak kecil yang mempunyai minat menghafalkan Al-Qur'an. Hal demikian, dikarenakan lewat Gambar media menceritakan

---

<sup>17</sup> Yahya al Ghautsani, *25 Metode Menghafal Al-Qur'an Terbaik* (Jakarta Timur: Dar ar-Rasail, 2018), 28.

<sup>18</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 214.

kisah yang terkait dengan gambar tersebut atau diceritakan tentang sebab turunnya surat bila pas dan sesuai pada pemahaman anak tersebut.

Kisah yang diceritakan kepada anak-anak harus disederhanakan sesuai Tingkat fasilitas yang tersedia. Karena anak-anak tidak mengingat cerita dengan baik. Anak-anak dapat mengingatnya dengan lebih mudah ketika cerita dikaitkan dengan gambar dan muncul sebuah rindu karena tiap harinya mereka menghafalkan berbagai gambar yang berbeda hingga guru menyediakan kisah atau cerita baru yang ditambah sesuai kemampuannya.

Dijadikan contoh adalah surat Al-Lahab yang bisa dikaitkan dengan kisah paman nabi serta cerita istrinya pembawa kayu bakar. lalu digambarkan pula pada anak-anak bahwa isteri Abu Lahab menggendong kayu bakar juga membawa duri-duri untuk disebar ke tengah jalanan yang dilewati oleh Nabi. Dengan metode tersebut anak-anak akan cepat lebih hafal dibandingkan lainnya yang terbebani hafal tanpa diselingi dengan hikayat.

Sebagai contoh lagi yaitu surat Al-Kautsar, diceritakan pada anak-anak mengenai sungai yang diberi nama Al-Kautsar yang indah dan siapa yang meminum air sungai tersebut maka tidak akan terasa kehausan hingga hari akhir. Hal tersebut merupakan anugerah dari Allah SWT pada kekasihnya Nabi Muhammad SAW.

Apabila surat Al-Qur'an terlepas dari hikayat ataupun gambar, sebagai pendidik yang bijak sebaiknya mempergunakan metode yang lain. Selain itu mungkin bisa menggunakan maksud persamaan cerita yang anak-anak tertarik. Jikalau berkaitan dengan orang dewasa, mereka bisa menghubungkan dengan bermacam cara. Hal tersebut bisa diketahui lewat berbagai kitab tafsir Al-Qur'an. Setelah mengetahui kisahnya bisa segera menghafalkan ayatnya. Contohnya kisah Nabi Musa, ashabul kahfi, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Selain berbagai metode dalam menghafalkan Al-Qur'an juga perlu kita ketahui bahwasannya menghafalkan Al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat, berikut beberapa manfaatnya antara lain:

---

<sup>19</sup> Ghautsani, *25 Metode Menghafal Al-Qur'an Terbaik*, 95.

1) Al-Qur'an menjanjikan surga

Tidak tanggung tanggung balasan bagi penghafal Al-Qur'an yaitu surga. layaknya yang telah di jelaskan dalam hadits Nabi, bahwa kelak di surga akan dikatakan pada *Shahib* Al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan bacaan Al-Qur'an di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang telah kamu baca (hafal)." (HR, Ahmad). Sebagaimana yang sudah diterangkan oleh ulama ulama bahwasannya yang sebut shahib Al-Qur'an dalam hadits tersebut adalah orang orang penghafal Al-Qur'an dan sudah tentu juga yang mengamalkan kandungannya.

2) Memberikan syafaat

Berkaitann dengan syafaat Al-Qur'an, Rasulullah sudah bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Artinya:

"*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.*" (HR. Muslim).

Hadits di atas memberi penjelasan bahwa Al-Qur'an mampu memberikan kebahagiaan dan juga bisa menyelamatkan kita dari kegaduhan huru hara yang kelak terjadi dalam hari kiamat.<sup>20</sup>

3) Dekat dengan Allah

Menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan agar dapat menjadi orang khusus dan dekat dengan Allah di muka bumi. Rasulullah bersabda:

إن لله أهلين من الناس " قالوا: يا رسول الله، من هم؟

هم؟

قال: "هم أهل القرآن، أهل الله وخاصته

Artinya:

*Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya ya*

<sup>20</sup> Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 3.

*rasulullah, siapakah mereka itu? Rasul menjawab mereka adalah ahlul qur'an, mereka adalah para ahli dan orang khusus bagi Allah.*<sup>21</sup>

4) Mempunyai manfaat akademis

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi bidang akademik, Al-Qur'an merupakan dasar dari berbagai pengetahuan untuk para pencari ilmu dalam sebuah tahap belajar. Jikalau engkau menghafalkan Al-Qur'an berarti engkau akan memberikan kontribusi besar dalam studi. Karena Al-Qur'an adalah sumber berbagai ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan memaparkan penelitian penelitian terdahulu dan mempunyai relevansi dengan judul skripsi yang penulis bahas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi karya Tri Silvi Santahongki dari IAIN Ponorogo yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Dalam skripsi tersebut memfokuskan penelitian mengenai manajemen program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah 2 Jenangan. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah memberi deskripsikan terkait pelaksanaan, metode program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah 2 Jenangan dan menganalisis evaluasi program tersebut.<sup>23</sup> Skripsi karya Tri Silvi Santahongki mempunyai persamaan dengan dengan skripsi penulis yang sama sama membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan manfaat dari program Ekstrakurikuler Tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah. Sedangkan perbedaan antara skripsi karya Tri Silvi Santahongki dan penulis yaitu dalam manajemennya kegiatan. Dimana karya Tri Silvi Santahongki tidak membahas mengenai manfaat dari program Tahfidz akan tetapi terfokus pada manajemen evaluasi.

---

<sup>21</sup> Abu Abdil Malik Abdul A'la, *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu* (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2009), 63.

<sup>22</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib al-akhlaq* Vol. 3 No. 1, (2020), 100, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/861>.

<sup>23</sup> Tri Silvi Santahongki, "Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

2. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, karya Amin Muslim dkk., berada dalam jurnal buletin literasi budaya sekolah volume 3 nomor 2 tahun 2021. Dalam penelitian tersebut ekstrakurikuler tahfidz dijadikan sebagai usaha dan sarana untuk mendidik karakter yang islami pada peserta didiknya.<sup>24</sup> hal tersebut memiliki persamaan dengan skripsi penulis, dimana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah juga dijadikan sebagai pegangan agama yang kuat bagi peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan program, tujuan program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah mendidik karakter yang islami pada peserta didiknya. sedangkan tujuan dari ekstrakurikuler Tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah selain sebagai pegangan agama juga sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir kegiatan negatif remaja di malam hari.
3. Skripsi karya Siti Kholifah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan hambatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan.<sup>25</sup> Persamaan dengan skripsi yang penulis buat adalah sama sama membahas dengan perencanaan dan pelaksanaan program Tahfidz. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari program tahfidz tersebut. Tujuan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang adalah pembentukan karakter peduli sosial sedangkan ekstrakurikuler Tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah bertujuan untuk pegangan agama siswa dan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir kegiatan negatif remaja di malam hari.
4. Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Kota Majapahit, karya Muh. Hambali

---

<sup>24</sup> Hagni Wiyanti Amim Muslim, Dian Putri Ayuni, Mahadhika Wipradharma, "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* Vol. 3 No. 2, (2021), <https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/download/14277/7214>.

<sup>25</sup> Siti Kholifah, "Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dan Eva Yulianti, Jurnal Pedagogik volume 05 nomor 02. Dalam penelitian tersebut ekstrakurikuler keagamaan dijadikan produk unggulan dan penyempurna pendidikan agar berkesinambungannya faktor afektif dan faktor psikomotorik hingga mampu menjembatani masalah edukasi di sekolah dengan edukasi dalam keluarga dan tantangan era globalisasi.<sup>26</sup> Hal tersebut senada dengan skripsi penulis yang mana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah telah menjadi produk unggulan dan penyempurna aspek afektif peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan penelitian di lingkup MTs. Shofa Marwah sedangkan Muh.Hambali melakukan penelitian di kota majapahit (mojokerto).

5. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah, karya Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto, jurnal Proceedings Education and Language International Conference Vol. 1 No. 1 tahun 2017. Temuan dari penelitian tersebut meliputi 4 kegiatan berkesinambungan. Yaitu kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mana peserta didik mempelajari ilmu tajwid, kegiatan muraja'ah, kegiatan setoran hafalan, kegiatan evaluasi kenaikan juz.<sup>27</sup> Hal tersebut senada skripsi penulis dimana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah mempunyai tahap tahap pembelajaran dan setoran hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz MTs. Shofa Marwah dilaksanakan malam hari sedangkan MA NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus dilaksanakan pada jam pelajaran.

### C. Kerangka Berfikir

Kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz malam MTs. Shofa Marwah Sowan Lor, Kedung, Jepara telah berlangsung kurang lebih 3 tahun. Program yang mencakup kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an tersebut memang berbeda dengan program lain, program ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan jauh dari jam mata pelajaran di sekolah.

---

<sup>26</sup> Hambali and Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit."

<sup>27</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah."

Alasan kenapa program tersebut dilaksanakan pada malam hari yaitu karena waktu malam adalah waktu yang rentan bagi remaja untuk keluar malam tidak jelas dan melakukan tindakan menyimpang dari norma. Jika pada malam hari para peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan yang positif dengan dibekali pegangan agama yang kuat maka hal tersebut akan terminimalisir.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

